

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hamster merupakan binatang yang menyusui dan termasuk ke dalam golongan binatang pengerat yang hidup di wilayah semi gurun. Hamster pada habitat aslinya tinggal didalam tanah dengan membuat lubang atau gorong-gorong untuk tempat tinggal sekaligus berlindung dari predator alami seperti ular, burung, dan hewan karnivora lainnya. Hamster mempunyai tubuh yang kecil, maka dari itu perawatan dan kebutuhan hamster tidak membutuhkan ruang yang besar (Sahara, 2009:1). Kemudian didukung dengan adanya beberapa jenis hamster yang jinak membuat faktor tersebut menjadi peluang dan daya tarik kompetitif untuk diperjual-belikan sehingga cocok untuk dijadikan hewan peliharaan (Sadgala, 2010:2). Walaupun hamster merupakan salah satu hewan peliharaan populer, peminat pemelihara hamster hanya kalangan tertentu saja yang kebanyakan tinggal di kota. Hamster pada umumnya dapat dicari atau diperjual-belikan di petshop atau pasar hewan. Peminat pemelihara hamster ini dari berbagai kalangan dan segi umur, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Sadgala, 2010:3)

Hamster mempunyai badan yang kecil, wajah yang lucu, gerak licah, dan tergolong jinak. Hal tersebut menjadi faktor hamster banyak diminati untuk dijadikan hewan peliharaan. Rata-rata pemelihara hamster memilih hamster untuk dijadikan peliharaan sebagai teman bermain atau hiburan. Kebanyakan pemelihara hamster memilih hamster sebagai hewan peliharaan karena biaya perawatannya yang murah dan mudah (Tomi, 2011:2). Menurut wawancara tidak terstruktur penulis kepada beberapa pemelihara hamster, dapat diambil data bahwa alasan lain memelihara hamster karena mereka ingin belajar memelihara hewan dimulai dari yang mudah dulu. Berdasarkan riset awal yang penulis lakukan, peminat hamster rata-rata adalah remaja akhir yang berkuliah dan sedang mulai kerja. Peminat hamster dalam golongan remaja tersebut dapat dikatakan belum mempunyai pemasukan keuangan yang stabil. Walau belum ada pemasukan keuangan yang stabil, mereka ingin menyalurkan hobi dengan merawat peliharaan seperti hamster.

Berdasarkan wawancara dengan komunitas pecinta hamster, perawatan hamster sendiri tergolong gampang-gampang susah, walau hamster kecil dan terkesan seperti mainan, tetap saja hamster merupakan hewan yang bernyawa. Perawatan dan penanganan yang tidak tepat dapat

menyebabkan umur hamster tidak lama dan cepat mati. Hamster dapat bertahan hidup 2-4 tahun. Namun pada beberapa khusus rata-rata hamster yang dijadikan peliharaan hanya mempunyai umur satu tahunan saja (Sadgala, 2010:10)

Jika dilihat dari ciri-ciri dan karakteristiknya yang paling rentan adalah hamster jarang bersuara. (Sadgala, 2010:13). Kalau hamster merasa kurang nyaman dan sakit, pemilik hamster harus sangat memperhatikan peliharaannya untuk mengetahui permasalahan yang ada. Untuk menghindari penyakit ringan hingga kematian pada hamster, pemilik perlu untuk paham benar tentang dasar-dasar pemeliharannya yang tepat dahulu. Pemeliharaan yang benar dan tepat dapat menjadi dasar yang dibutuhkan dalam memelihara hamster untuk memberikan kehidupan yang layak untuk hamster.

Namun banyaknya peminat hamster saat ini tidak sebanding dengan beredarnya informasi tentang dasar-dasar perawatannya yang tepat dan mudah. Pengetahuan atau informasi tentang dasar-dasar pemeliharaan hamster paling banyak dicari melalui internet ataupun buku. Sayangnya informasi dasar-dasar pemeliharaan hamster yang ada pada artikel di internet kebanyakan tidak lengkap dan terdapat beberapa informasi yang tidak sesuai jika dilihat dari sudut pandang ahli atau komunitas perlindungan hewan. Beberapa informasi di internet terdapat pro-kontra tentang informasi dalam menangani pemeliharaan hamster. Kemudian buku tentang perawatan hamster yang informasinya kredibel hanya tersedia dalam bentuk buku cetak saja. Pada buku tersebut dijelaskan berbagai macam informasi dan perawatan hamster yang sangat lengkap. Namun saat ini banyak pemelihara hamster yang sudah jarang membaca buku cetak dan lebih memilih mencari informasi melalui internet. Hal ini menjadi menjadi salah satu kekurangan buku cetak dan menjadi salah satu masalah yang perlu diatasi. Adapun buku ilustrasi tentang pengenalan hamster, namun ditargetkan untuk anak-anak. Informasi dalam buku ilustrasi tersebut dirangkum dalam bentuk cerita yang fungsinya hanya untuk pengenalan dini untuk anak-anak.



Gambar 1.1 Buku Cetak Perawatan Hamster

(sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 1.2 Buku Ilustrasi Hamster

(sumber: Google Books)

Hal inilah yang menjadi dasar perancangan buku ilustrasi digital dasar-dasar pemeliharaan hamster yang tepat dan mudah ini. Masih banyak pemilik rata-rata remaja akhir yang ragu tentang cara perawatan hamster yang baik dan tepat. Berdasarkan permasalahan yang ada, buku ilustrasi digital dibutuhkan untuk membantu pemelihara pemula dalam perawatan peliharaannya. Cara aksesnya yang mudah dan informatif akan menjadi solusi bagi remaja akhir yang kesulitan dan membutuhkan informasi yang tepat. Jika dibandingkan dengan membaca buku cetak yang terlalu banyak tulisan, sulit diakses, dan mahal, atau melalui internet yang informasinya belum tentu valid, buku ilustrasi digital ini lebih mudah diakses dan mudah untuk dipahami oleh remaja akhir.

Buku ilustrasi digital ini akan berisikan informasi dasar yang dirangkum dari berbagai sumber terpercaya dan ahlinya sehingga valid. Dengan adanya buku ilustrasi ini, diharapkan akan menjadi sumber informasi tepat dan mudah tentang dasar-dasar pemeliharaan hamster diantara banyaknya sumber informasi yang ada.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Ditinjau dari latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang ditemukan adalah:

1. Pemelihara pemula memilih memelihara hamster karena lucu, murah, dan tergolong mudah. Hal itu menimbulkan kontra karena pemelihara masih banyak menyepelekan tentang perawatan hamster
2. Kurangnya perhatian dan perawatan yang tepat menyebabkan hamster stress hingga mati
3. Banyaknya informasi yang tidak tepat dari beberapa sumber dapat menyebabkan kesalahan

dalam perawatan hamster.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang dilakukan maka pembatasan masalah perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Materi dalam buku akan membahas seputar perlengkapan pemeliharaan, perawatan, makanan hingga nutrisi, dan penyakit ringan hamster.
2. Target sasaran merupakan remaja akhir yang masih salah atau tidak yakin dalam pemeliharaan hamster
3. Perancangan ini digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada target tentang pemeliharaan hamster

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka pernyataan masalah yang akan diangkat dapat dirumuskan menjadi bagaimana merancang buku ilustrasi dasar-dasar pemeliharaan hamster yang baik dan tepat untuk pemula remaja akhir?

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Melalui perancangan ini diharapkan tercapainya tujuan-tujuan diantaranya:

1. Sebagai media edukasi pemelihara pemula tentang pencegahan penyakit dengan memperhatikan perawatannya.
2. Meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya dasar-dasar pemeliharaan hamster yang baik dan benar dengan mempertimbangkan kesejahteraan hewan

### **1.6 Manfaat Perancangan**

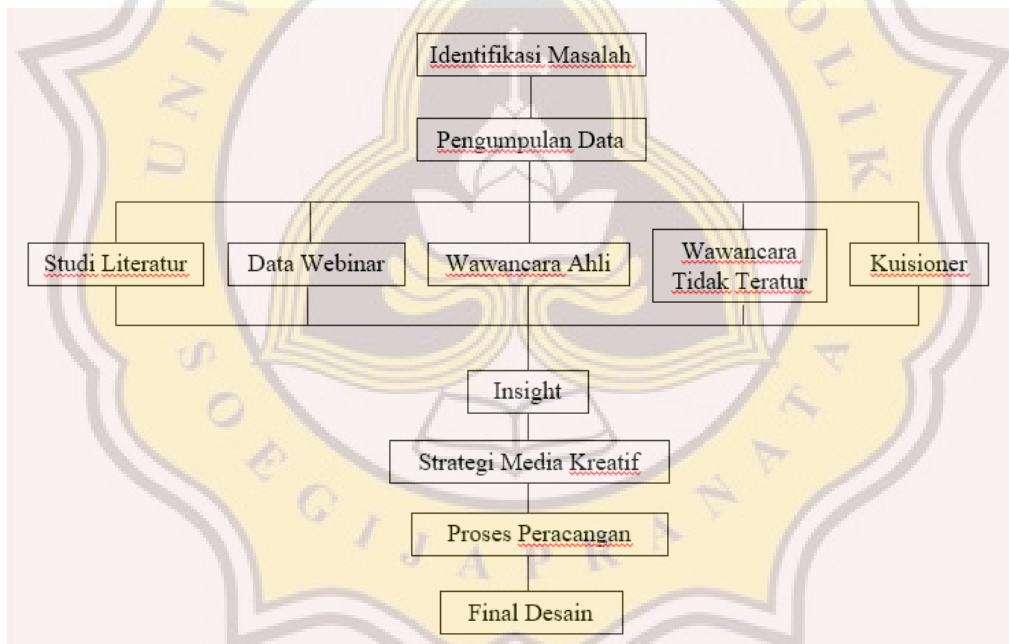
Berdasarkan permasalahan dan tujuan perancangan yang sudah ada, besar harapan bahwa perancangan ini dapat:

1. Memberikan informasi tepat dan mudah dipahami tentang dasar-dasar pemeliharaan hamster.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya dasar-dasar perawatan dalam memelihara hamster
3. Sebagai acuan untuk penelitian/perancangan selanjutnya

## 1.7 Metode Perancangan

Pada perancangan ini dilakukan metode identifikasi, analisis, konsep, dan evaluasi. Pada tahap identifikasi, Penulis mencari permasalahan, menyusun latar belakang dan mengumpulkan data tentang permasalahan. Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Pada penelitian ini data didapatkan melalui observasi, data webinar komunitas, wawancara dokter hewan, dan mengumpulkan data kuisisioner. Hasil data analisis ini kemudian akan menjadi dasar perancangan pada tahap konsep. Pada tahap tersebut disusunlah ide yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sudah ditentukan pada tahap identifikasi. Kemudian setelah adanya *prototype*, dilakukan evaluasi terhadap desain yang sudah ada agar dapat menghasilkan desain final.

## 1.8 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan  
(sumber: Dokumentasi Pribadi)